

Lampiran

Protokol STT Amanat Agung Terkait Covid-19

Mengacu kepada Protokol Kesehatan, Protokol Area Institusi Pendidikan, dan protokol lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait Covid-19 serta memperhatikan Memo Internal Ketua STT Amanat Agung tanggal 3 Maret 2020, Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menetapkan protokol-protokol di bawah ini yang berlaku bagi komunitas STT Amanat Agung: mahasiswa, staf, dan dosen dan keluarganya.

A. Protokol Penyelenggaraan Praktik Pelayanan Akhir Pekan

1. Mahasiswa yang sakit batuk/pilek/tenggorokan/sesak napas atau dengan suhu badan 37 derajat Celsius atau lebih tidak diutus ke ladang praktik pelayanan akhir pekan. Wakil 3 Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Gerejawi (KHG) akan memberitahukan gereja/lembaga pelayanan sesegera mungkin apabila ada mahasiswa demikian.
2. Mahasiswa yang berangkat praktik pelayanan diutamakan menggunakan transportasi privat (transportasi online, kendaraan pribadi, dll) dan tidak dengan transportasi massal (angkot, bus, kereta, dll.). KHG akan membuat pengaturan transportasi terkait hal ini.
3. Sedapat mungkin, mahasiswa yang mendapat tugas pelayanan sejak hari Sabtu menginap di tempat pelayanan.

B. Protokol Pemeliharaan Kebersihan dan Kesehatan Pribadi dan Lingkungan Sekolah

1. Sekolah melakukan pemeriksaan suhu badan setiap tamu yang berkunjung. Setiap tamu diminta menemui resepsionis untuk keperluan ini.
2. Sekolah melakukan pemeriksaan suhu badan mahasiswa, staf, dan dosen secara rutin setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat.
3. Sekolah membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal satu kali sehari), khususnya area yang sering dipegang dengan tangan.
4. Komunitas STTAA wajib menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah. Mahasiswa diwajibkan mandi dan membersihkan diri minimal dua kali sehari.
5. Komunitas STTAA dihimbau mengonsumsi makanan sehat dan makanan yang sudah dimasak dengan matang.
6. Komunitas STTAA dihimbau tidak berbagi makanan (makan bersama dari satu wadah), minuman, atau pun peralatan makan dan mengurangi kontak fisik seperti berjabat tangan, berpelukan, dll. demi menghindari risiko penularan penyakit.

7. Staf dan dosen dihimbau meminum vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Sekolah menyediakan vitamin bagi yang memerlukan.
8. Mahasiswa diwajibkan meminum vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh setiap hari secara rutin. Sekolah menyediakan vitamin bagi yang memerlukan.
9. Mahasiswa asrama yang sakit batuk/pilek/tenggorokan/sesak napas atau dengan suhu badan 37 derajat Celsius atau lebih diminta melaporkan diri kepada Bapak atau Ibu Asrama (BIA).
10. BIA menempatkan mahasiswa yang sakit batuk/pilek/tenggorokan/sesak napas atau dengan suhu badan 37 derajat Celsius atau lebih dalam kamar tersendiri. Selanjutnya, BIA akan memeriksakan mahasiswa ybs ke dokter untuk mendapatkan rekomendasi tindakan lebih lanjut.
11. Sekolah menganjurkan mahasiswa, staf, dan dosen untuk tidak bepergian ke luar negeri sementara waktu.
12. Kepada komunitas STTAA yang pulang dari luar negeri atau dalam empat belas hari terakhir pernah mengadakan kontak dekat dengan orang yang pulang dari luar negeri, diberlakukan ketentuan sebagai berikut:
 - i. Apabila dari negara episentrum wabah (*travel warning* level 3): wajib mengisolasi diri dengan tidak datang ke kampus selama empat belas hari sejak ketibaan di Indonesia.
 - ii. Apabila dari negara terjangkit (bukan episentrum): wajib mengisolasi diri dengan tidak datang ke kampus selama tujuh hari sejak ketibaan di Indonesia.
 - iii. Ketidakhadiran karena kewajiban isolasi diri berdampak pada jatah cuti tahunan yang pengaturannya ditetapkan oleh Sekolah.
 - iv. Sekolah dapat menerapkan kebijakan lain dengan pertimbangan khusus.

Protokol ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali sesuai perkembangan situasi.

Ditetapkan di Jakarta, 12 Maret 2020
Ketua STT Amanat Agung